

**INTEGRASI TUJUH KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT DALAM
PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI UNTUK Mendukung SDG 4 (PENDIDIKAN
BERKUALITAS)**

Devi Fatwanti¹, Dian Safitri²

^{1,2}Universitas Islam Depok

Email: devifatwanti@uidepok.ac.id, Safitridian694@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat cepat pada era modern membawa pengaruh besar terhadap kehidupan generasi muda. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memunculkan berbagai tantangan moral serta kebingungan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai spiritual dan dibangun melalui pembiasaan positif menjadi semakin penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana konsep tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dapat dipahami dalam perspektif pendidikan Islam serta menelaah kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya SDG 4 yang menekankan pendidikan berkualitas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sistematis. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan karakter Islam serta konsep pendidikan berkelanjutan. Data tersebut kemudian dianalisis melalui proses reduksi informasi, pengelompokan tema, dan sintesis konseptual. Hasil kajian menunjukkan bahwa tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep pendidikan Islam seperti tarbiyah, ta'dib, dan tazkiyah al-nafs. Nilai-nilai tersebut mencerminkan prinsip tauhid, keseimbangan hidup, kedisiplinan, serta tanggung jawab sosial. Nilai tersebut berperan dalam membentuk karakter spiritual, sosial, dan ekologis peserta didik yang selaras dengan prinsip pendidikan inklusif dan berkelanjutan sebagaimana ditekankan dalam SDG 4. Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi berupa kerangka konseptual yang mengintegrasikan pendidikan karakter Islam dengan program kebiasaan nasional dalam sistem pendidikan berkelanjutan. Secara praktis, penelitian ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk kebiasaan positif sebagai bagian dari pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Tujuh Kebiasaan Anak, Pendidikan Karakter Islami, SDG 4

Abstract

The rapid development of digital technology today has significantly influenced the lives of the younger generation, including the emergence of various moral challenges and value confusion in their daily lives. Therefore, strengthening character education based on spiritual values and

built through continuous positive habits has become increasingly important. This study aims to examine how the internalization of the seven great habits of Indonesian children can be understood from the perspective of Islamic education and to analyze its contribution to the achievement of sustainable development goals, particularly SDG 4 which focuses on quality education. This research employs a qualitative approach using a systematic literature review method. The research data were obtained from various scientific publications related to Islamic character education and sustainable education. The data were then analyzed through processes of data reduction, category classification, and thematic synthesis. The results of the study indicate that the seven habits have a strong relationship with Islamic educational concepts such as tarbiyah, ta'dib, and tazkiyah al-nafs. These concepts reflect values of tawhid, life balance, discipline, and social responsibility. These values play an important role in shaping students' spiritual, social, and ecological character, which aligns with the principles of inclusive and sustainable education emphasized in SDG 4. Theoretically, this study contributes by proposing a conceptual framework that integrates Islamic character education with national habit-based programs within a sustainable education system. Practically, this research also highlights the importance of collaboration among schools, families, and communities in developing positive habits as part of character education in everyday life.

Kata kunci : Seven Habits of Children, Islamic Character Education, SDG 4

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi salah satu perhatian utama dalam upaya pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan di Indonesia. Dalam agenda global *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya pada tujuan keempat yang menekankan pendidikan berkualitas, proses pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan kompetensi sosial, moral, dan kemampuan belajar sepanjang hayat.

Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam memiliki peranan penting karena memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat dalam membentuk individu yang bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat global. Integrasi antara nilai-nilai karakter nasional dengan ajaran Islam diyakini mampu menghasilkan generasi yang berakhlak mulia sekaligus memiliki kemampuan bersaing di tingkat internasional.

Sebagai bagian dari upaya pembangunan karakter generasi muda, pemerintah Indonesia memperkenalkan program *tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat*. Program ini mencakup beberapa kebiasaan utama yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, mengonsumsi makanan sehat, gemar belajar, bersosialisasi, dan tidur lebih awal. Kebiasaan tersebut merepresentasikan nilai universal yang juga sejalan dengan prinsip-prinsip dalam ajaran Islam seperti kedisiplinan (istiqamah), tanggung jawab (amanah), dan persaudaraan sosial (ukhuwah).

Nilai-nilai tersebut juga berkaitan erat dengan konsep adab dalam pendidikan Islam yang menempatkan pembentukan karakter sebagai inti dari proses pendidikan. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengintegrasikan program kebiasaan tersebut dengan perspektif pendidikan Islam serta tujuan pembangunan berkelanjutan masih tergolong terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui penanaman nilai tanggung jawab sosial, empati, dan kesadaran moral pada peserta didik. Namun demikian, penelitian yang secara langsung menghubungkan program pembentukan karakter berbasis kebiasaan nasional dengan pendidikan Islam serta indikator SDGs masih belum banyak ditemukan.

Sejumlah studi terbaru juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam mendukung pencapaian agenda SDGs, terutama dalam bidang pendidikan inklusif dan berkelanjutan. Integrasi pendidikan agama Islam dengan pendekatan pendidikan karakter diyakini mampu memperkuat nilai disiplin, empati, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari indikator pendidikan berkualitas.

Di sisi lain, terdapat perdebatan akademik mengenai model pendidikan karakter yang paling tepat dalam perspektif Islam. Sebagian pakar berpendapat bahwa pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan berdasarkan nilai lokal dan kearifan budaya Indonesia. Sementara itu, sebagian lainnya menekankan pentingnya pendekatan global yang mengacu pada indikator SDGs agar tetap relevan dengan standar pendidikan internasional. Dalam konteks tersebut, kajian mengenai *tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat* menjadi penting karena dapat menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai lokal, ajaran Islam, serta tujuan pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan metode *studi literatur*. Metode ini dipilih untuk mengkaji berbagai teori serta hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter, pendidikan Islam, dan konsep pembangunan berkelanjutan. Melalui pendekatan studi literatur ini, peneliti berusaha menjelaskan hubungan konseptual antara tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dengan nilai-nilai pendidikan Islam serta merumuskan konsep pendidikan karakter Islami yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian SDG 4.

Sumber data penelitian terdiri atas dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademik, disertasi, serta laporan

penelitian terbaru yang diterbitkan pada rentang tahun 2019 hingga 2025. Sementara itu, sumber sekunder mencakup dokumen kebijakan pendidikan nasional seperti Kurikulum Merdeka serta literatur klasik mengenai pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, serta jurnal yang terindeks SINTA dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan pembangunan berkelanjutan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu pengelompokan tema, proses pengkodean, serta sintesis konsep yang relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Berdasarkan hasil kajian literatur, pendidikan karakter dalam Islam memiliki landasan kuat pada tiga konsep utama yaitu tarbiyah, ta'dib, dan tazkiyah. Tarbiyah berkaitan dengan proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Ta'dib mengacu pada proses penanaman nilai moral dan adab dalam kehidupan manusia. Sementara itu, tazkiyah berkaitan dengan proses penyucian jiwa dari berbagai sifat negatif. Ketiga konsep tersebut bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, serta fisik.

B. Integrasi Nilai Islam dalam Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

1. Bangun pagi

Kebiasaan bangun pagi menanamkan sikap disiplin dalam mengatur waktu serta tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

2. Beribadah

Kebiasaan beribadah memperkuat nilai tauhid serta meningkatkan hubungan spiritual antara manusia dan Tuhan.

3. Berolahraga

Aktivitas olahraga mencerminkan upaya menjaga kesehatan tubuh yang dalam Islam dipandang sebagai amanah yang harus dijaga.

4. Makan sehat

Konsep makanan sehat dalam Islam dikenal melalui prinsip halal dan tayyib, yaitu makanan yang diperbolehkan oleh syariat serta baik bagi kesehatan.

5. Gemar belajar

Kebiasaan belajar mencerminkan implementasi perintah mencari ilmu sebagaimana ditekankan dalam wahyu pertama Al-Qur'an.

6. Bersosialisasi

Interaksi sosial mengajarkan nilai persaudaraan, kerja sama, serta kepedulian terhadap sesama manusia.

7. Tidur lebih awal

Kebiasaan tidur cukup membantu menjaga keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, dan spiritual.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan keempat dari Sustainable Development Goals (SDGs) menekankan pentingnya pendidikan yang berkualitas, inklusif, serta mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Konsep tersebut memiliki keselarasan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan moral peserta didik.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter yang dibangun melalui tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat memiliki kesesuaian yang kuat dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Kebiasaan tersebut dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki kesadaran spiritual, tanggung jawab sosial, serta kedisiplinan dalam belajar. Integrasi antara nilai-nilai Islam dengan tujuan pembangunan berkelanjutan menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sebagaimana ditekankan dalam SDG 4. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi literatur tanpa melibatkan data empiris secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi konsep ini secara langsung di lembaga pendidikan guna mengetahui dampaknya terhadap perkembangan karakter dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. (1991). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic*

- philosophy of education. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Alam, A. (2020). Sustainable development goals and the role of education in achieving quality education. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 21(6), 1187–1203.
- Arifin, Z. (2018). *Pendidikan Islam: Pendekatan interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Fathurrohman, M. (2017). *Pengembangan pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Huda, M., & Kartanegara, M. (2015). Islamic education and sustainable development. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 1–16.
- Kemendikbud. (2023). *Tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2019). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Noddings, N. (2016). *Philosophy of education*. New York: Routledge.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2018). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2020). *Education for sustainable development: A roadmap*. Paris: UNESCO Publishing.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. New York: United Nations.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana.
- Bourn, D. (2020). Education for sustainable development and global citizenship education. *International Journal of Development Education and Global Learning*, 12(2), 1–15.
- Tilbury, D. (2021). Education for sustainable development: An expert review of processes and learning. *Journal of Education for Sustainable Development*, 15(1), 5–20.